

Perbandingan Hasil Belajar dengan Model *Take And Give* dan *Mind Mapping* Mempertimbangkan Konsep Diri

Nilai Wati

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The study examines the comparison of economic learning outcomes between cooperative learning models of the *Take and Give* and *Mind Mapping* types by considering self-concept in class X Student of Public High Schools 01 of the 2017/2018 Academic Year. The purpose of this study was to determine differences in economic learning outcomes and the interaction between learning models and students' self-concept. The method used in this study is a comparative method with an experimental approach. The study population was 230 students with a total sample of 78 students. This research technique is *Cluster Random Sampling*. Questionnaire data collection techniques and test techniques.

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan *Mind Mapping* dengan mempertimbangkan konsep diri pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Negeri Besar Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi serta interaksi antara model pembelajaran dan konsep diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini 0 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa. Teknik penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik pengambilan data dengan observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen

Kata kunci: hasil belajar, konsep diri, take and give dan mind mapping

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah dalam bidang pendidikan berupaya menyediakan wadah berupa instansi pendidikan yang bermutu. Perwujudan pendidikan yang bermutu dilakukan dengan memaksimalkan semua yang menunjang pendidikan yang bermutu mulai dari kualitas guru yang harus mengedepankan karakter kebangsaan sehingga dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul yang berlandaskan kebudayaan dan Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut, lahirlah pendidikan nasional di Negara Indonesia. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Jumali, 2008: 91).

Tujuan pendidikan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah untuk mewujudkan atau mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah dasar dari setiap masyarakat, pendidikan juga memiliki tingkat dari jenjang SD, SMP, dan SMA. SMA merupakan jenjang sekolah menengah atas yang dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa sudah dikelompokkan ke dalam jurusan IPA dan IPS. Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang

mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Proses pembelajaran ekonomi di SMA selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua penerapan pembelajaran kooperatif untuk materi ekonomi belum secara jelas memenuhi prosedur pembelajaran kooperatif. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lain sangat kurang. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil yang didapat oleh peserta didik juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, antara lain faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Penelitian ini mengkaji pada mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi.

Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi di SMA dalam Standar Isi Mata Pelajaran Ekonomi SMA/MA Kurikulum KTSP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: memahami sejumlah konsep

ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara; menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara serta; membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Mahfuddin, 2006: 153).

Selama ini kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 01 Negeri Besar masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru memegang peran utama (masih mendominasi) dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Akibatnya dalam mempelajari materi mata pelajaran

ekonomi siswa cenderung kurang semangat dan dianggap membosankan. Motivasi belajar siswa masih rendah karena siswa masih banyak tidak giat belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar juga rendah.

Proses pembelajaran setiap mata pelajaran di setiap sekolah harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, peneliti mengutip tentang standar proses pada tahap pelaksanaan. Diterangkan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, kegiatan inti harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran,

yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 01 Negeri Besar, peneliti melakukan penelitian terhadap guru terkait. Berdasarkan wawancara, proses pembelajaran ekonomi masih belum optimal. Pembelajaran ekonomi di Kelas X SMA Negeri 01 Negeri Besar selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, keaktifan pembelajaran yang belum optimal. Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya sangat kurang. Ketiga karena banyak siswa yang belum menyadari pentingnya belajar. Banyak sekali aktivitas belajar yang menggagu

jalannya proses pembelajaran. Ketika pembelajaran ekonomi, siswa banyak yang tidak memperhatikan, mengobrol, dan sulit untuk diatur. Keempat jarang diterapkan model mengajar yang menarik minat siswa. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa masalah dalam pembelajaran ekonomi Kelas X di SMA Negeri 01 Negeri Besar, faktor yang diduga kuat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran. Model pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena ia bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan. Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif yaitu *Take and Give* dan *Mind Mapping*.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah (Ibrahim, 2000: 3). Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif akan menciptakan sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa serta siswa dengan kelompok belajarnya.

Guru dalam pembelajaran kooperatif lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk menggali informasi dari

berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Adanya unsur-unsur permainan yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang, tidak jenuh. Perubahan ini menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran yang dapat menyemangati serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran yang pertama yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Take and Give* atau menerima dan memberi. Model pembelajaran yang kedua adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dengan menggunakan teknik peta pikiran. Model pembelajaran ini akan diterapkan ke dua kelas yang berbeda untuk kemudian dibandingkan. Model pembelajaran *Take and Give* ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa (Huda, 2013: 241-243).

Sedangkan pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind Mapping* mendorong siswa mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci atau konsep dan gambar. Bentuknya dapat berupa diagram, konsep-konsep yang dibentangkan ke seluruh arah (Huda, 2013: 307).

Peneliti menyakini bahwa dengan menerapkan model *Take and Give* dan *Mind Mapping* pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas, maka tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Kedua model pembelajaran ini dapat digunakan untuk materi pembelajaran ekonomi. Jika peneliti melihat berdasarkan tinjauan teoritis antara model *Take and Give* dengan pembelajaran ekonomi cocok. Hal ini karena model pembelajaran *Take and Give* yang bersifat fleksibel dapat memuat materi ekonomi yang memiliki pemahaman mengenai perilaku dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Begitu

pula dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Siswa dapat membuat ringkasan konsep-konsep materi ekonomi seperti pengangguran (jenis, akibat, dan penanggulangannya) atau materi yang sejenisnya. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri siswa. Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri dan relatif sulit untuk diubah. Burns dalam Narti (2014: 2) menyatakan konsep diri adalah gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis, dan evaluatif yang masing-masing orang mengembangkannya di dalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa-bawa di dalam perjalanan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi Kelas X SMA Negeri 01 Negeri Besar menyatakan bahwa banyak siswa yang minder dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran siswa lebih

memilih untuk diam dan tidak mencoba untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Sebenarnya mereka memiliki kecerdasan tersendiri namun karena tidak percaya akan kemampuan diri mereka maka kemampuan mereka seringkali dipendam sehingga sulit berkembang. Siswa berarti memiliki perasaan yang rendah diri sesuai dengan indikator konsep diri negatif. Indikator lain juga terdapat dalam wawancara, seperti siswa yang takut untuk mencoba maju kedepan mengerjakan soal sehingga dapat digolongkan termasuk kedalam indikator konsep diri negatif yaitu perasaan tidak memadai.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian perbandingan hasil belajar ekonomi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan *Mind Mapping* dengan mempertimbangkan konsep diri siswa Kelas X SMA Negeri 01 Negeri Besar. Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan

dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1). Perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. 2). Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. 3). Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. 4). Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri siswa hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

METODE

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2013: 115).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain

dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009:16).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 01 Negeri besar tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 230 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 6 kelas, yaitu X1, X2, X3, X4, X5 dan X6. Dari hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X 3 dan X 6, sebagai sampel kemudian kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengundian diperoleh kelas X3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Mind Mapping* dan kelas X 6 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Take and Give*. Jumlah keseluruhan sampel adalah 78 siswa dengan rincian kelas X 3 sebanyak 40 siswa, dan X 6 sebanyak 38 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah lembar observasi. Lembar observasi

digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui keterkaitan antara penggunaan model pembelajaran dan teknik penugasan guna meningkatkan *life skill* siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan t-test dua sampel independen dan analisis varians dua jalur.

Pembahasan

1). Perbandingan Hasil Dengan Model *Take And Give* Dan *Mind Mapping* Mempertimbangkan Konsep Diri

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa, berupa nilai postes siswa dikelas eksperimen. Setelah, dilakukan uji beda rata-rata (uji anava) diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan rata-rata nilai postes kelas kontrol.

Pada tabel output anova terlihat bahwa F hitung sebesar 4.420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 < 0,05 (signifikansi hitung yang telah ditetapkan sebelumnya). Maka hasil belajar kelas yang menggunakan model *Take and Give* lebih tinggi di bandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Untuk lebih menguatkan jawaban membandingkan antara F hitung dan

F tabel. Terlihat bahwa F hitung sebesar 4,420 dengan signifikan 0,40. Nilai f hitung sebesar 4,420 dengan nilai alpha yang telah ditetapkan pada araf kepercayaan 95%. Dapat diketahui bahwa F Tabel untuk $df = 32$ adalah 2,00. Maka F hitung > dari F tabel ($4,420 > 2,00$) maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tipe *Take and Give* lebih tinggi dibaningkan hasil belajar kelas yang menggunakan model *Mind Mapping*.

Kesimpulan ini, relevan dengan peneliti sebelumnya yang di lakukan oleh Herma

Yenita, Wince Hendri, dan Azrita (2013), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Take and Give* dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas

VIII SMP Kartika I-6 Padang yang menyimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil kesimpulan ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi dan penelitian yang telah di lakukan yakni:

“Ada perbedaan nyata hasil dari siswa yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar ($t = 2.35 > t$ tabel = 1,671). Hasil belajar kognitif dengan eksperimen kelas rata-rata (80,35) lebih tinggi dari kelas kontrol (71,96). Aspek afektif penilaian dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 76,87% 66,24%. Aspek psikomotorik penilaian dengan nilai rata-rata 79,87% dan kelas kontrol eksperimen 66,99%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Take and Give* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*”.

Hasil temuan sejalan dengan penelitian Darmadi, 2015 yang menuliskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa mengenai perbandingan model pembelajaran *Take and Give* dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pernyataan darmadi diperjelas dengan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

“Ada perbedaan nyata hasil dari siswa yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* yang dibuktikan dengan data yang valid dengan eksperimen kelas rata-rata (84,35) lebih tinggi dari kelas kontrol (72,96). Hasil uji hipotesis, untuk hipotesis yang pertama dengan uji Anava diperoleh Sig. 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Take and Give* dan *Mind Mapping* Aspek afektif penilaian dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 76,87%, 66,24%. Aspek psikomotorik penilaian dengan nilai rata-rata 79,87% dan kelas kontrol eksperimen 66,99%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Take and Give* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Mind Mapping*”.

Perbedaan hasil pretes disebabkan berbagai macam faktor. Salah satunya oleh perbedaan individu. Individu adalah suatu

kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan individu ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal bahwa setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek psikologis. Seperti tingkat kecerdasan, minat, ingatan, emosi, kemauan, kepribadian dan sebagainya. Sedangkan perbedaan individu secara vertikal bahwa tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniyah, seperti bentuk, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Perbedaan tersebut membuat siswa ada yang lamban dan ada yang cepat belajarnya (Gufron, 2012:8).

Siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki perbedaan kecerdasan, minat, ingatan, emosi, kemauan, dan kepribadian. Penilaian diri oleh siswa tentu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap gaya, minat dan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar terdapat perbedaan antara siswa dikelas eksperimen dan kelas control. pada pembelajaran dikelas eksperimen siswa diajak untuk lebih aktif dalam belajar. Siswa di minta

aktif untuk mencari dan bertanya, hal ini berbeda dengan pembelajaran dikelas control dimana siswa lebih dituntut untuk dapat menguasai konsep secara individu. Berbagai macam faktor inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan hasil postes siswa selain tanggapan positif atau negative terhadap diri sendiri yang dapat menambah atau mengurangi semangat belajar.

2). Perbandingan Hasil Dengan Model *Take And Give Dan Mind Mapping Mempertimbangkan Konsep Diri*

Berdasarkan data pada tabel output uji t, terlihat nilai sig. pada *Equal variances assumed* adalah sebesar 0,35 dengan probabilitas 0,35. Karena $0,35 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai postes antara kelompok kelas eksperimen dan control yang memiliki nilai diri positif tinggi. Tidak adanya perbedaan secara signifikan pada kelompok siswa yang memiliki penilaian diri positif dikarenakan siswa yang memiliki penilaian diri positif akan memiliki motivasi yang lebih dalam pembelajaran. Menurut Narti (2014: 5) konsep diri dapat dilihat dari dua perspektif yaitu, perspektif konsep diri positif dan perspektif konsep diri negatif yaitu: Perspektif konsep diri positif:

- a) Pemahaman diri
- b) Kesadaran diri
- c) Perasaan harga diri
- d) Kompetensi
- e) Kecukupan
- f) Tidak merasa khawatir

g) Kepercayaan

h) Penghargaan

Siswa yang memiliki konsep diri positif akan cenderung lebih siap dalam belajar. Hal ini tampak dikelas penelitian, siswa yang memiliki konsep diri positif memiliki kepercayaan diri ketika mengerjakan tugas, mampu memahami materi dengan baik dan hal itu berdampak pada hasil postes yang cenderung lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki kesadaran diri negative atau siswa yang tidak terlalu menonjol (kesadaran diri dalam kriteria sedang). Karena kesadaran diri positif jika dibandingkan hasil postes siswa di kedua kelas, tidak ditemukan perbedaan hasil postes yang signifikan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Sulastri, 2012), Konsep Diri dan kebiasaan belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi yang ditunjukkan dengan persamaan $Y = 11,561 + 0,507 X_1 + 0,182 X_2$ dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar

0,550, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,302. F hitung sebesar 13,868 dan F tabel sebesar 3,14. Sumbangan Efektif pada variabel Konsep Diri sebesar 17,7% dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan dihasilkan hasil belajar sebesar 12,5%. dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

3). Perbandingan Hasil Dengan Model *Take And Give* Dan *Mind Mapping* Mempertimbangkan Konsep Diri

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji beda rata-rata (Uji t) diketahui bahwa rata-rata nilai postes siswa kelas eksperimen adalah 74,5 sedangkan pada kelas control 66,0. Lebih lanjut dari hasil output uji beda rata-rata (Uji t) di dapatkan nilai sig. pada *Equal variances assumed* adalah sebesar 0,049. Karena $0,049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai postes antara kelompok kelas eksperimen dan kontrol yang memiliki nilai diri negatif.

Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu ini akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang

dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain.

Konsep diri negatif dalam belajar sangatlah tidak menguntungkan. Karena siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi, tidak yakin akan kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis terhadap apa yang akan dia kerjakan. Pada pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe *Take and Give*. Model pembelajaran tipe ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Slavin dalam Trianto, 2009: 28). Bagi siswa harus benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka

harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-idenya. Jadi pada dasarnya pembelajaran tipe *Take and Give* mendorong siswa yang memiliki konsep diri negative menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Perbedaan karakteristik model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas penelitian akan berpengaruh terhadap siswa yang memiliki konsep diri negatif.

4). Perbandingan Hasil Dengan Model *Take And Give* Dan *Mind Mapping* Mempertimbangkan Konsep Diri

Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan konsep diri maka digunakan rumus anava. Hasil output data nilai signifikansi model*konsep_diri adalah 0,46. Hipotesis dalam penelitian ini akan diterima jika nilai $sig. < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan bahwa terjadi interaksi antara konsep diri dan model pembelajaran ($0,46 < 0,05$). Interaksi antara model dan konsep diri akan saling berpengaruh. Seperti pada hipotesis sebelumnya bahwa hasil postes pada siswa konsep diri negative kelas eksperimen dan kelas control berbeda. Hal ini tentu disebabkan salahsatunya oleh penggunaan model belajar yang berbeda di kedua kelas tersebut.

Pada model pembelajaran *Take and Give* peserta didik di arahkan

untuk saling berinteraksi antar kawan sebayanya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik” (Melvin silberman, dalam Rahmayanti, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dan Tipe *Mind Mapping* dengan Mempertimbangkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Negeri Besar Tahun Pelajaran 2017/2018”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1). Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan dengan uji beda rata-rata (uji t) diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan rata-rata nilai postes kelas kontrol terlihat bahwa probabilitas 0,040. Karena $0,040 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai postes kedua pada kelas yang diajar.

2). Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri positif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan dengan *output uji-t*, terlihat nilai sig. pada *Equal variances assumed* adalah sebesar 0,35 dengan probabilitas 0,05. Karena $0,35 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai postes antara kelompok kelas eksperimen dan kontrol yang memiliki nilai diri positif tinggi.

3). Hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki konsep diri negatif yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* akan lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan dengan *output uji-t*, terlihat nilai sig. pada *Equal variances assumed* adalah sebesar 0,35 dengan probabilitas 0,35. Karena $0,35 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai postes antara kelompok kelas eksperimen dan control yang memiliki nilai diri positif tinggi.

4). Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan hasil output data nilai yang signifikansi mengenai konsep_diri adalah 0,46. Hipotesis dalam penelitian ini akan diterima jika nilai sig. $< 0,05$. Jadi bisa disimpulkan bahwa terjadi interaksi antara konsep diri dan model pembelajaran ($0,46 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, 2013. *Pengaruh Moderenitas Siswa dan Hasil Belajar Ekonomi*, Jakarta. Bumi Terpadu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Augustiani, 2006. *Dasar-dasar Pengajaran dalam Pembelajaran*. Bandung. Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Hamalik, 2004. *Model-model pembelajaran*. Jakarta. Erlangga.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodia dan paradigmatic*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mankiw, 1983. *Metode-metode Pengajaran*. Jakarta. Erlangga.
- Mubarak, W.I. & Chayatin Nurul. 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mukhlisin, 2014. *Sudi kebutuhan dan kelangkaan kebutuhan manusia*. Bandung. ITB.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk siswa*. Surabay. Word Press.
- Novitasari, Ria. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Antara Pembelajaran Model Mind Mapping dan Problem Based Learning (PBL) di SMP Negeri 9*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Qanata, Anisa Lalan. 2015. *Perbedaan Penerapan Metode Take And Give Dan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMPN 01 Jetis Bandul*. SI Thesis, Fakultas Ilmu Sosial. Pendidikan IPS. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmayanti, 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give*. Erlangga. Word Press. Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Waras.
- Seprayoga, ivan. 2013. *Penelitian Pendidikan. IPS Siswa Media Pembelajaran*. Bandung. ITB.
- Slameto, 2013. *Evaluasi Pendidikan Dalam Negeri*. Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soemarto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, 2001. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung. ITB.
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Sulastri, 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Inovasi Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Trianto, 2009. *Mendesign Model pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: kencana.
- Susanto, 2013. *Model-model Pembelajaran dalam Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.